

**RAHTAWU NATURAL PARK DI KUDUS DENGAN
(PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh:

RIAN BAGAS PRATAMA

D300150073

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

**RAHTAWU NATURAL PARK DI KUDUS DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RIAN BAGAS PRATAMA

D300150073

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Yavi Arsandrie, ST.MT

NIK.791

HALAMAN PENGESAHAN

**RAHTAWU NATURAL PARK DI KUDUS DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK**

Oleh:

RIAN BAGAS PRATAMA

D300150073

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Teknik jurusan
Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surakarta Pada hari jum'at, 3 januari
2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji

1. Pembimbing : Yayi arsandrie, ST.MT
(Ketua Dewan Penguji)
2. Penguji I : Wisnu setiawan, ST. M.arch., PhD
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Penguji II : Dr.Ir. Dhani Mutiari, MT
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Dekan Fakultas Teknik

Ir. Sri Sunarjono, MT., Ph.D., IPM

NIK.682

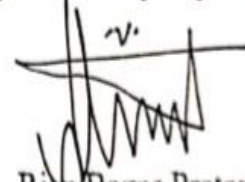
LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 3 januari 2020

Yang membuat pernyataan



Rian Bagas Pratama
(D 300 150 073)

RAHTAWU NATURAL PARK DI KUDUS DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

Abstrak

Wisata Alam Rahtawu merupakan salah satu tempat wisata yang perkembangannya kurang pesat di Kabupaten Kudus. Akan tetapi Memiliki daya tarik untuk pengembangan wisata alamnya yang masih natural terjaga. Berdasarkan perkembangan pariwisata permasalahan yang sering muncul di setiap tempat obyek wisata adalah keterbatasan penyediaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata dan kurangnya daya tarik masyarakat terhadap obyek wisata. Oleh sebab itu, solusi yang dapat mengurangi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan pelayanan sarana dan prasana penunjang pariwisata yang merata, promosi terhadap obyek wisata dan atraksi yang diberikan oleh setiap obyek wisata supaya dapat menarik wisatawan yang berkunjung. Taman wisata alam Rahtawu dengan pendekatan arsitektur organik merupakan salah satu obyek wisata yang potensial untuk dikembangkan, berdekatan dengan Wisata Colo yang mempunyai daya tarik wisata alam bagi pengunjung, seperti Air Terjun dan Kali yang masih jernih serta pemandangan pegunungan yang menawan. Oleh karena itu potensi yang dimiliki oleh Desa Rahtawu perlu dikembangkan agar dapat meningkatkan daya tarik wisatawan yang berkunjung seperti Wisata Colo yang sudah dulu berkembang,

Kata Kunci : Rahtawu Natural park di Kudus Dengan Pendekatan Arsitektur Organik

Abstract

Rahtawu Nature Tourism is one of the tourist sites whose development is less rapid in Kudus Regency. However, it has an attraction for the development of its natural attractions which are still naturally maintained. Based on the development of tourism, the problems that often arise in every place of tourism are the limited provision of facilities and infrastructure to support tourism and the lack of public interest in attractions. Therefore, a solution that can reduce these problems is to provide equitable supporting facilities and infrastructure services, promotion of attractions and attractions provided by each tourist attraction in order to attract tourists who visit. Rahtawu natural tourism park with organic architecture approach is one of the potential tourism objects to be developed, close to Colo Tourism which has natural tourist attractions for visitors, such as clear waterfalls and Kali and charming mountain views. Therefore the potential possessed by Rahtawu Village needs to be developed in order to increase the attractiveness of tourists who visit such as Colo Tourism which has already developed,

Keywords: Rahtawu Natural park in Kudus with Organic Architecture Approach

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kawasan wisata alam lereng Pegunungan Muria terletak di sebelah utara Kota Kudus dengan jarak tempuh kurang lebih 18 km dari Kota Kudus. Gunung Muria mempunyai ketinggian 1602 mdpl, sedangkan objek wisata alam lereng Gunung Muria memiliki ketinggian 700 mdpl, sebagian hutan terdiri dari hutan-hutan terlindung dan tanaman kopi (Setiyanto, 2003).

Rahtawu merupakan sebuah nama desa di Kecamatan Gebog, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia. Rahtawu terletak di daerah paling atas dari Kecamatan Gebog, Kudus. Desa Rahtawu ini terdiri dari sebuah lembah hijau yang dikelilingi bukit-bukit terjal. Kehidupan masyarakatnya sebagian besar adalah petani. Padi dan kopi merupakan komoditas unggulan. Di desa Rahtawu juga memiliki potensi wisata yang sangat menarik.

Desa Rahtawu berada di Wisata alam lereng Pegunungan Muria yang dikenal sebagai kawasan wisata alam. Kawasan wisata alam ini merupakan tempat rekreasi yang memanfaatkan tempat-tempat terbuka untuk pengunjung dapat bersantai dan menikmati keindahan alam. Keunikan objek wisata alam yang dimiliki kawasan wisata alam lereng Pegunungan Muria

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana menentukan lokasi *natural park* di Pegunungan Muria Kudus?
2. Bagaimana menentukan kebutuhan dan besaran ruang rahtawu *natural park*?
3. Bagaimana penerapan tema Arsitektur Organik ke dalam rancangan Taman Wisata Alam di Kudus ini?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui potensi yang berada di Rahtawu.
2. Menghasilkan rancangan taman wisata alam di lereng Gunung Muria Kabupaten Kudus yang bersifat rekreasi, edukasi, terapi dan konservasi.

3. Menghasilkan taman wisata alam di daerah Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus yang menekankan desain Arsitektur Organik untuk menyelaraskan dengan alam.

2. METODE

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan mengumpulkan dan menguraikan data Primer dan Sekunder yang telah didapatkan. dan mengumpulkan data dari jurnal buku maupun internet.

Data Primer didapatkan dengan melakukan survey lapangan/wawancara dengan pengamatan langsung dan membuat dokumentasi, sedangkan data statistik didapat melalui jurnal dan internet yang berkaitan langsung dengan wisata alam.

2.1 Pariwisata

Pengertian pariwisata menurut A.J Burkat dalam Damanik (2006). adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan.

2.2 Taman wisata alam

Menurut Suwanto (2004), wisata alam adalah bentuk kegiatan wisata alam yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan. Wisata alam memiliki sumber daya yang berasal dari alam. Selain itu, berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta kegiatannya ditunjukkan untuk pembinaan cinta alam, baik kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan.

2.3 Arsitektur organik

Arsitektur organik adalah sebuah filosofi arsitektur yang mengangkat keselarasan antara tempat tinggal manusia dan alam, melalui desain yang mendekatkan dengan harmonis antara lokasi bangunan, perabot, dan lingkungan menjadi bagian dari satu komposisi, dipersatukan dan saling berhubungan. Ahli teori David Pearson mengusulkan daftar aturan organisasi perancangan arsitektur organik, yang dikenal dengan piagam Gaia untuk arsitektur dan desain organik.

2.4 Studi banding

Studi banding dalam perancangan taman wisata alam rahtawu ini bertujuan untuk memperoleh perbandingan dan referensi dalam perancangan dan objek lain yang hamper sama sehingga diperoleh hasil rancangan yang lebih baik. Studi banding dalam perancangan ini meliputi studi banding objek dan studi banding tema.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tinjauan Umum Kudus

Sejarah Kota Kudus tidak terlepas dari Sunan Kudus. Karena keahlian dan ilmunya, Sunan Kudus diberi tugas memimpin para Jamaah Haji, sehingga beliau mendapat gelar “Amir Haji” yang artinya orang yang menguasai urusan para Jama’ah Haji. Beliau pernah menetap di Baitul Maqdis untuk belajar agama Islam.

3.2 Keterkaitan Tata Guna Lahan

Menurut pemerintah NO. 26 tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, tata guna (*land use*) adalah suatu upaya dalam merencanakan penggunaan lahan dalam suatu kawasan yang meliputi pembagian wilayah untuk pengkhususan fungsi-fungsi tertentu. Misalnya fungsi pemukiman, perdagangan, industry, dan lain-lain. Maka dari itu tata guna lahan mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan sektor-sektor lain pengembangan suatu kawasan.

3.3 Potensi Wisata

Kabupaten Kudus mempunyai potensi yang besar di sektor pariwisata. Potensi tersebut antara lain potensi wisata alam, budaya, maupun religi. Potensi wisata alam sebagian besar berada di Kawasan Gunung Muria, diantaranya Wisata Colo, Air Terjun Montel, Rahtawu, Krida Wisata, Hutan Wisata Kajar.

3.4 Tinjauan Umum Kawasan Site

Desa Rahtawu terdiri dari 4 dusun 4 RW dan 25 RT, yaitu dusun I Krajan memiliki 7 RT, dusun II Wetan kali memiliki 8 RT, dusun III Gingsir/Tumpuk memiliki 5 RT, dan Dusun IV Semliro memiliki 5 RT, Dengan potensi perangkatnya terdiri dari

seorang kepala Desa, mempunyai jumlah penduduk 4.842 orang yang terdiri dari 2.384 orang laki-laki dan 2.458 orang perempuan, Lokasi site berada di Jambu, Rahtawu, Gebog, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59354 dengan ketinggian ± 1.627 m dari permukaan air laut, kondisi eksisting, wisata alam di Rahtawu masih dalam kondisi alami, dan belum banyak perubahan dengan adanya sarana prasarana wisata.

3.5 Gagasan Perencanaan

Wisata alam Desa Rahtawu mempunyai daya tarik dari segi fisik alamnya yang indah, terdapat banyak Air Terjun maupun Kali Gelis yang masih jernih serta pemandangan pegunungan yang menawan., Sehingga tidak menutup kemungkinan daya tarik wisatawan berkunjung dapat meningkat seperti di Wisata Colo serta mampu memberikan pertumbuhan perekonomian masyarakat Desa Rahtawu dan meningkatkan perekonomian Kabupaten Kudus.

3.6 Analisa Dan Konsep (Makro)

Kabupaten Kudus sebagai daerah tujuan wisata mempunyai beberapa potensi wisata yang strategis dan potensial. Salah satunya berada di lereng Gunung Muria yang mempunyai beberapa potensi alam yang dapat berpotensi untuk dikembangkan menjadi sarana wisata alam, seperti adanya air terjun, sumber mata air, pemandangan alam yang indah dan alami, suasana kawasan nyaman dan tenang, pepohonan, tanaman bambu, dan lain sebagainya.

3.7 Analisa Dan Konsep

Kabupaten Kudus sebagai daerah tujuan wisata mempunyai beberapa potensi wisata yang strategis dan potensial. Salah satunya berada di lereng Gunung Muria yang mempunyai beberapa potensi alam yang dapat berpotensi untuk dikembangkan menjadi sarana wisata alam, seperti adanya air terjun, sumber mata air, pemandangan alam yang indah dan alami, suasana kawasan nyaman dan tenang, pepohonan, tanaman bambu, dan lain sebagainya.

3.8 Analisa Dan Konsep Ruang

3.8.1 Konsep Pola Kegiatan

Pelaku kegiatan pada Taman wisata alam dikelompokkan menjadi:

a. **Pengunjung**

Pengunjung merupakan orang yang ingin melakukan wisata rekreasi, edukasi, terapi dan juga konservasi.

b. **Pengelola**

Sistem Perancangan taman wisata alam ditangani oleh pihak swasta yang bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten dan juga masyarakat dan instansi setempat.

c. **Pekerja/Karyawan**

Karyawan adalah orang yang bekerja pada suatu lembaga(kantor, perusahaan dan sebagainya). Dengan mendapat gaji(upah). Dalam hal ini adalah mereka yang melayani pengunjung, merawat bangunan,merawattaman, dan utilitas.

Berikut merupakan analisis fasilitas yang didasarkan pada kegiatan yang direncanakan menurut zona-zona yang telah ditentukan dalam perencanaan dan perancangan Rahtawu Natural park.

3.9 Konsep Dasar (Micro)

Konsep dasar perencanaan taman wisata alam Rahtawu Kabupaten Kudus adalah “*Blend With Nature*” yang rekreatif, edukatif, terapis dan konserfatif sehingga menyatu merendah, dan menghargai alam. Berdasarkan konsep tersebut diharapkan taman wisata alam Rahtawu mampu mewadahi aktifitas pengunjung tidak hanya aspek rekreasi saja, melainkan pada aspek edukasi dan terapis. Konservasi pada perancangan ini lebih menekankan pada perlindungan, pemanfaatan dan pelestarian alam sebagai aspek yang penting dalam perancangan taman wisata alam Rahtawu dengan pendekatan Arsitektur Organik sehingga hasil dari rancangan objek dapat menyatu, merendah dan menghargai alam penerapan konsep dasar dalam perancangan taman wisata alam Rahtawu

3.9.1 Analisa Pendekatan Fasade

Tampilan masa bangunan adalah dasar acuan dalam pengembangan tampilan eksterior bangunan yang akan direncanakan.

1. Analisa :

- Fungsi bangunan

- Karakter bentukan bangunan yang tanggap lokalitas dan lingkungan
- (simetri, sumbu, irama/pengulangan)

2. Konsep :

Main Gate

Konsep fasade untuk main gate mengambil analogi bentuk dari bibit pohon yang terlindungi. Dari bentuk tersebut dapat memisahkan jalur kedatangan wisatawan dan jalur kepulangan wisata. Sehingga sirkulasi menjadi baik.



Gambar 1.: desain main gate

3.9.2 Analisa Dan Konsep Teknologi Material Ramah Lingkungan

Material arsitektur menggunakan material ramah lingkungan dan memanfaatkan material lokal di sekitaran site dan harus memperhatikan bahan material yang digunakan, tidak merusak lingkungan dan tidak menimbulkan banyak sampah, material berkelanjutan dan material lokal yang mudah di dapat.

1. Tujuan

- Menganalisa jenis material yang akan di gunakan
- Memanfaatkan material lokal
- Menjadikan material alam sebagai material yang positif

2. Analisa Dan Konsep

a) Analisa :

- Terdapat jenis kayu di area site
- Tersedianya kayu dari alam yang melimpah

b) Konsep :

- Menggunakan material kayu dan beton sebagai material bangunan
- Memanfaatkan material setempat untuk dekorasi bangunan
- Menggunakan material lokal dan pabrikan



Gambar 2.: jenis material kayu

3.9.3 Analisa dan Konsep Struktur

Struktur bangunan adalah suatu susunan dari bagian –bagian atau komponen-komponen bangunan sehingga membentuk suatu susunan yang kokoh dan kuat untuk menahan gaya-gaya yang bekerja padanya, baik gaya-gaya yang berasal dari dalam dan luar prinsip struktur bangunan di bagi menjadi 4 antara lain :

- *Sub structure* (struktur bawah). Dalam memilih pondasi terdapat beberapa macam factor yang mempengaruhi, antara lain adalah sebagai berikut : pola dan besarnya beban bangunan, kondisi air tanah dan permukaan, topografi tapak dan kondisi tapak
- Struktur lantai pemilihan struktur lantai yang cocok digunakan adalah sebagai yang berkesan hangat dan mendukung untuk kegiatan didalamnya, serta pemeliharaan harus mudah dan sesuai kondisi tapak
- Struktur rangka, perbandingan struktur rangka yang cocok digunakan adalah sebagai berikut : menggunakan material yang kedap suara menghindari penggunaan aksesoris pada beberapa bangunan

menggunakan material tembus pandang, kesan yang di timbulkan, pemeliharaannya harus mudah, ketahanan terhadap api, kondisi site

- *Upper structure* (struktur atas) menurut Ching (2008), system atap berfungsi sebagai elemen primer untuk melindungi ruang-ruang interior suatu bangunan. Atap juga harus mengontrol aliran uap, infiltrasi udara, aliran panas dan radiasi sinar matahari.

3.9.4 Analisa Dan Konsep Utilitas

Sistem utilitas sangat mempengaruhi keadaan dan kualitas sebuah kawasan, baik dari jaringan air bersih maupun pada jaringan air kotor, jaringan air hujan dan system drainase, jaringan sampah dan jaringan listrik.

1. Tujuan

- a) Mendaur ulang dan menggunakan kembali air bersih (konservasi air)
- b) Memenuhi fasilitas primer bagi pengguna/penghuni (listrik dan telephone)

2. Analisa Dan Konsep

- a) Jaringan air bersih air yang digunakan adalah air tanah dan pemanfaatan air hujan untuk memenuhi kebutuhan pengairan wisata.

3. Konsep

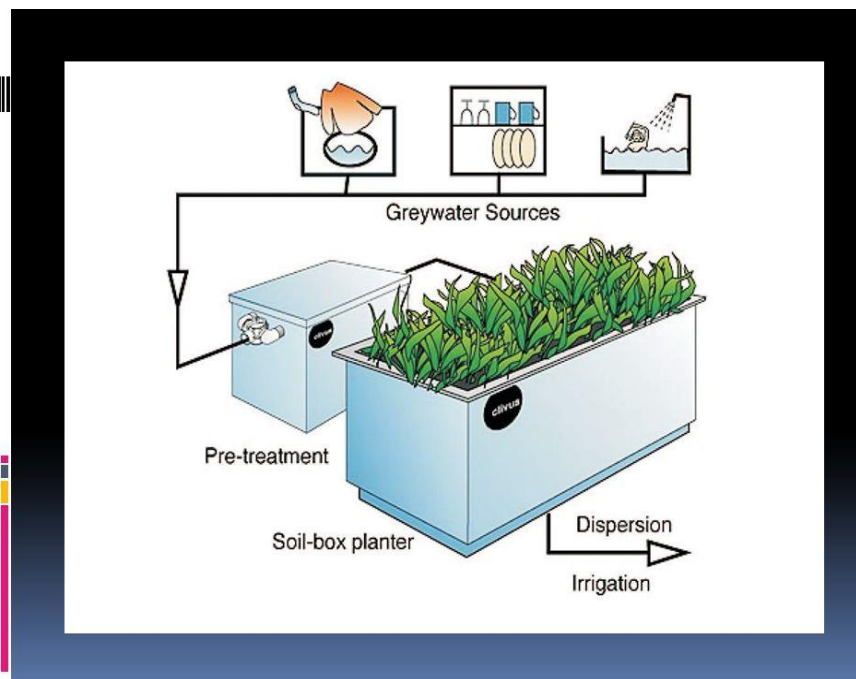
Pembuatan sumur sebagai upaya untuk menyimpan air tanah, sehingga ketersediaan air bersih (air tanah) dapat tersedia selalu baik di musim hujan maupun kemarau.

- a) Jaringan air kotor

Jaringan air kotor terdapat sumur resapan untuk pembuangan, air limbah dari site

1. Analisa

Jaringan air kotor dengan mengendalikan melalui pembuatan filter air kotor dengan sistem gray water, sehingga air yang kotor dapat digunakan kembali (selain konsumsi) seperti penggunaan kebutuhan sekunder seperti penyiraman tanaman di area pembibitan

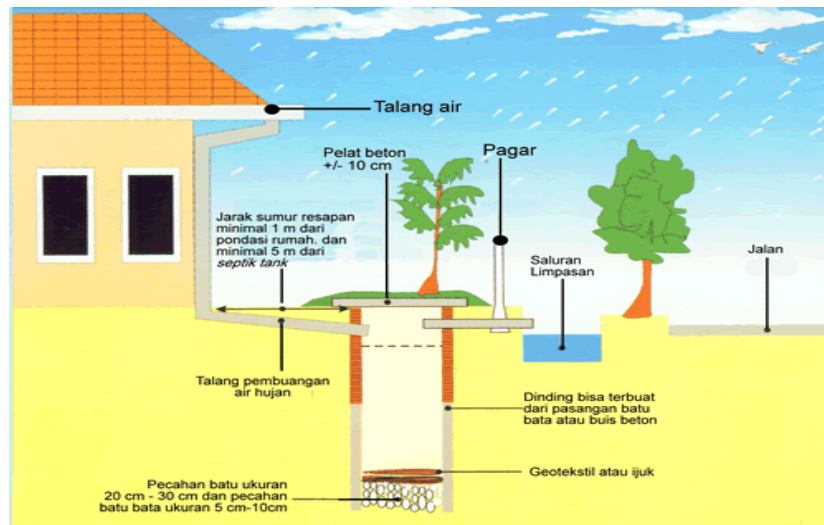


Gambar 3.: prinsip grey water

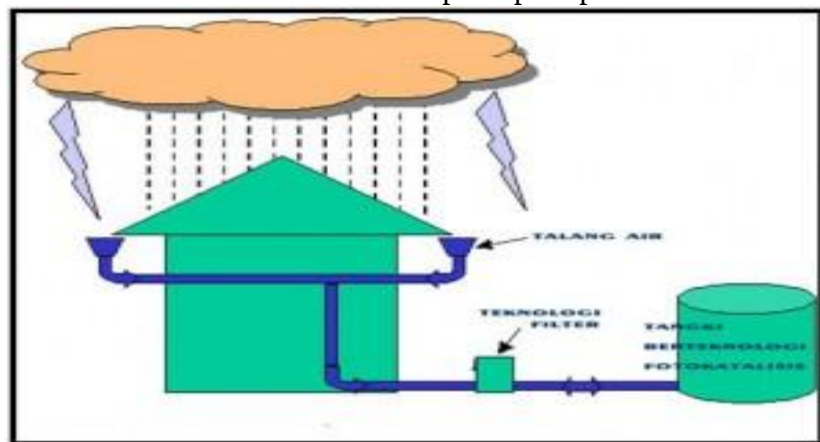
- a) Jaringan air hujan dan system drainase Sudah tersedia irigasi untuk mengalirkan air hujan ke badan air (sungai)

2. Konsep

Normalisasi fungsi saluran irigasi yang telah ada dengan pembuatan sumur biopori yang diaplikasikan pada titik taman wisata alam Rahtawu sebagai area resapan air hujan ke tanah sehingga mampu meresapkan air hujan ke tanah dengan maksimal.



Gambar 4.: prinsip biopori



Gambar 5.: bak penampung air hujan

1. Jaringan listrik

Jaringan listrik belum tersedia secara merata di area taman wisata alam Rahtawu

a) Konsep

Penambahan lampu jalan dan lampu pada area taman wisata alam Rahtawu sebagai penerangan di malam hari. Penataan jalan sebagai *street furniture* yang juga dapat dijadikan sebagai penghias jalan

2. Jaringan sampah

Tempat sampah di kelola secara berkala dan penempatannya harus strategis

a) Konsep

Menyediakan tempat sampah setiap 50m pada taman wisata alam Rahtawu dan sepanjang jalan terutama yang menjadi lalu lintas padat wisatawan,

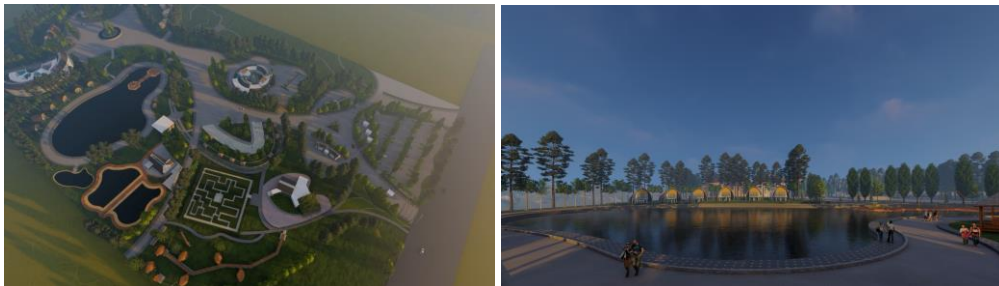
4. PENUTUP

Berdasarkan Tugas Akhir Dasar Program Perencanaan dan Perancangan (DP3A) yang penulis buat, ada beberapa kesimpulan yang penulis jabarkan berkaitan design yang diterapkan pada Rahtawu Natural Park di Kudus sebagai berikut :

Banyaknya sumber daya alam dan potensi dari kawasan wisata Rahtawu dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata dengan berbagai macam kegiatan menarik yang dapat memberikan peluang untuk para wisatawan dalam mengembangkan potensi kreatifitasnya.

Dari segi kekayaan alam kawasan wisata Rahtawu yang dapat dimanfaatkan sebagai wisata rekreatif, edukatif, terapis dan konservatif. Serta bijak dalam memanfaatkan dan mengelola potensi yang ada di kawasan Rahtawu.

Mewujudkan atau merencanakan suatu taman wisata alam dengan dengan konsep desain Arsitektur organik yang dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat dan juga mendapatkan edukasi mengenai fungsi menjaga alam dikawasan pegunungan Muria. Taman wisata alam sebagai pusat dan saran rekreasi bagi masyarakat dan wisatawan.



Gambar 6.: perspektif taman wisata alam rahtawu

PERSANTUNAN

Terima kasih kepada Kedua Orang Tua dan Teman-teman yang telah memberikan dukungan serta doa terbaiknya. Terima kasih sepenuhnya kepada Dosen Pembimbing ibu Yayi Arsandrie ST.MT yang telah memberikan banyak masukan, ilmu dan nasehat-

nasehat kepada penulis Serta berterimakasih kepada teman seperjuangan Tugas Akhir yang selalu support penulis.

DAFTAR PUSTAKA

A.J Burkat dalam Damanik (2006) *Perencanaan Ekowisata*.

Arifin, Hadi susilo dan Arifin, Nurhayati.2005. Pemeliharaan Taman. Jakarta:

Penebar Swadaya.

BAPEDA Kabupaten Kudus 2016-2033, *Rencana Pembangunan Jangka Panjang
Kabupaten Kudus*

Badan Statistik Kudus (2016) Kudus Dalam Angka 2016, Pemerintah Kabupaten
Kudus

Ching (2000 : 231) beberapa macam pencapaian

Danamik, Janianton dan Weber, Helmut. (2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori
ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi.

Dirjen Pariwisata, 1988, *Pariwisata Tanah Air Indonesia*, Jakarta

BPS Kabupaten Kudus 2015 dalam angka

Fleming, Honour dan Pevsner (1999) dalam *Penguin Dictionary of Architecture*, Frick,
Heinz. 2003 Membangun dan Menghuni Rumah di Lereng.Kanisius
Yogyakarta

Gaudi Antoni, dan Rudolf Steiner, inspirasi prinsi-prinsip organik

Ismayanti, 2010, *Pengantar Pariwisata*, editor: Djony Herfan, Grasindo, Jakarta

Khamid Noor. 1999. *Analisis Potensi Wilayah Untuk Pengembangan Pariwisata di
Kabupaten Jepara*, Skripsi – S1,Fak. Geografi. UGM

KABUPATEN KUDUS NOMOR 16 TAHUN 2012 PERATURAN DAERAH

Neufert Ernest, 1996, Data Arsitek Jilid 1, Jakarta, Erlangga

Neuf ert Ernest, 2002, Data Arsitek Jilid 2, Jakarta, Erlangga

Pemerintah NO. 26 tahun 2008 Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional

Suwantoro Gamal, 2004, Dasar-Dasar Pariwisata, Yogyakarta : Andi.

Yoeti, Okta A.1982 *Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*, Jakarta:

PT. Pradnya Paramita.

Sumber dari internet :

airuzelsaid.wordpress.com/2009/11/22/wisata-alam-jawa-barat-ciater-pemandian

air-panas/#more-503

[https://www.pegipegi.com/hotel/subang/bungalow white ciater highland resort 927440/](https://www.pegipegi.com/hotel/subang/bungalow%20white%20ciater%20highland%20resort%20927440/)

<https://sportourism.id/explore/wisata-sehat-bersama-keluarga-ke-pemandian-air-panas-ciater-saja-1>

<https://travelspromo.com/htm-wisata/dusun-bambu-lembang-bandung/>

<https://hellosemarang.com/dusun-bambu-bandung/>

<https://id.pinterest.com/pin/291678513362417770/?lp=true>

[http://kuduskab.go.id/page/profil kabupaten kudus](http://kuduskab.go.id/page/profil_kabupaten_kudus)

<https://www.peta-hd.com/2019/01/peta-kabupaten-kudus.html>

<https://www.dontacceptrape.com>

<https://2dheart.wordpress.com/2008/08/13/wisata-pemandian-air-panas-sari-ater-di-ciater/>

<https://www.jiulongja.com/daftar-tempat-wisata-alam-di-subang-jawa-barat/>

<https://www.piknikdong.com/wisata-pemandian-air-panas-ciater-tempat-liburan-yang-menyehatkan.html>

[http://kuduskab.go.id/page/profil kabupaten kudus](http://kuduskab.go.id/page/profil_kabupaten_kudus)